



**EFEKTIVITAS *DISCOVERY LEARNING* DANPBL PADA PEMBELAJARAN  
TEMATIK KELAS IV DITINJAU DARI HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA  
DI SDN KARANGDUREN 01**

Priliza Nuramaning Pangastuti<sup>1</sup>, Bambang Suteng Sulasmono<sup>2</sup>, Eunice Widyanti Setyaningtyas<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana<sup>123</sup>

e-mail : [292015079@student.uksw.edu](mailto:292015079@student.uksw.edu)<sup>1</sup>, [sulasmonobambang@yahoo.com](mailto:sulasmonobambang@yahoo.com)<sup>2</sup>, [eunice.widyanti@uksw.edu](mailto:eunice.widyanti@uksw.edu)<sup>3</sup>

---

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas model pembelajarn *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif pada pembelajaran tematik. Penelitian dilaksanakan di SDN karangduren 01. Subjek pada penelitian ini yaitu kelas IVA sejumlah 22 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sejumlah 21 siswa sebagai kelas kontrol. Jenis desain penelitian adalah *Desain Quasi Experiment*. Sebelum dilakukan penelitian dilakukan uji persyaratan eksperimen. Hasil yang diperoleh menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen. Hasil penelitian menunjukan Nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar  $0.003 < 0.005$ . Hal ini brarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat perbedaan efektivitas hasil belajar kognitif antara kelas eksperimen yang dilakukan treatment menggunakan model pembelajaran *Discovery learning*, dengan Kelas kontrol yang dilakukan treatment dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Perbedaan nilai rata-rata *posttest* model pembelajaran *Discovery learning* 80,18 nilai model pembelajaran *Problem Based Learning* sebesar 88,18. Jadi dapat diartikan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

**Kata Kunci :** *Discovery Learning, Problem Based Learning, Hasil belajar Kognitif.*

**Abstract**

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the use of *Discovery Learning* model and the *Problem Based Learning* model of cognitive learning result in thematic learning. The study was conducted at Karangduren Elementary School 01. The subjects in this study were IVA classes totaling 22 students as the experimental class and IVB class totaling 21 students as the control class. The type of research design is *Design Quasi Experiment*. Before the research was carried out an experimental requirement test was conducted. The results obtained show that the data are normally distributed and homogeneous. The results showed a significance value (*2-tailed*) of  $0.003 < 0.005$ . This means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. This means that there are differences in the effectiveness of cognitive learning outcomes between the experimental classes that are treated using the *Discovery learning* model, with the control class being treated using the *Problem Based Learning* model. The difference in the average value of *posttest* *Discovery learning* model is 80,18 and *Problem Based Learning* model is 88,18. So it is interpreted *Problem Based Learning* model is more effective than the *Discovery Learning* model.

**Keywords :** *Discovery Learning, Problem Based Learning, learning result cognitive*

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

---

✉ Corresponding author :

Address :

Email : [292015079@student.uksw.edu](mailto:292015079@student.uksw.edu)

Phone

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan suatu bangsa dapat menyimpan aset penting bagi kemajuan bangsa, oleh karena itu setiap warga negara wajib untuk mengikuti tiap-tiap jenjang pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan kualitas warganegaranya. Pendidikan merupakan investasi bagi masa depan dan penentu kesuksesan seseorang. Seperti yang diungkapkan oleh Kristin (2016:74), pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan seseorang memperoleh pengetahuan yang kompleks. Suatu bangsa dapat menyiapkan sumber daya manusia yang lebih baik untuk membangun bangsa menjadi lebih baik lagi. Salah satu upaya yang dilakukan dalam membangun sumber daya manusia yang baik melalui peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah adalah dengan melakukan perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 yang secara bertahap sedang diimplementasikan.

Pada penerapan kurikulum 2013 ini terjadi perubahan paradigma pembelajaran, di mana peserta didik dilatih untuk belajar mengobservasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan mengkomunikasikan hasil belajar yang di sebut pendekatan saintifik. Pendekatan ini perlu dilakukan untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri dan berpikir kreatif. Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016:21) pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang agar siswa aktif mengonstruksikan konsep, prinsip, atau teori melalui tahapan mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan informasi/ mencoba, menganalisis data, menarik kesimpulan serta konsep, prinsip, atau teori yang ditemukan.

Di dalam kurikulum 2013 pelaksanaan pembelajaran yang digunakan pada tingkat SD/MI menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dipertegas dengan Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan menengah yang menyebutkan bahwa "Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran yang terpadu".

Menurut Rusman (2017:254) pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk mendapatkan pengalaman bermakna pada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Ahmadi dan Amri (2014:224) yang mengatakan pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Di dalam pembelajaran tematik lebih ditekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan peserta didik mampu menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pembelajaran tematik diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan secara langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengalaman holistik, bermakna dan aktif.

Peran guru dalam merancang dan mengemas kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran tematik sangatlah penting. Diperlukan kejelian guru dalam memilih model pembelajaran yang cocok dan tepat diterapkan dalam pembelajaran tematik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dan memungkinkan siswa berpartisipasi dalam memperoleh pengetahuan secara langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengalaman holistik, bermakna dan aktif dalam proses pembelajaran. Pada penerapan pembelajaran tematik khususnya pada kelas tinggi, terkadang guru masih kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik, hal ini dikarenakan guru sebelumnya sudah terbiasa dengan pembelajaran KTSP yang di dalam proses pembelajarannya lebih ringkas dibandingkan dengan pembelajaran tematik yang proses pembelajarannya kompleks. Bila sebelumnya dalam pembelajaran KTSP terdiri dari 3 standar proses pembelajaran yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kini didalam pembelajaran tematik yang menggunakan pendekatan saintifik terdiri dari 6 standar proses yaitu, menanya, menalar, mengumpulkan informasi/ mencoba, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan.

Permasalahan ini dibuktikan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Maisyaroh dkk (2014) yang menyatakan bahwa guru masih kesulitan dalam melakukan penerapan pembelajaran saintifik dan tematik terpadu. Hal tersebut terjadi karena guru masih terbiasa dengan proses pembelajaran pada kurikulum sebelumnya. Hal itu secara tidak langsung juga berimbas pada proses pembelajaran dikelas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Hardini (2017), Mawardi dan Mawarti (2016), dan Marsali (2016) terkait dengan pembelajaran tematik, menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga menyebabkan siswa berbicara sendiri dikelas dan mengantuk. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendekatan saintifik yang menjadi landasan dalam pembelajaran tematik yang mengharapkan siswa dapat berpartisipasi dalam memperoleh pengetahuan secara langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengalaman holistik, bermakna dan aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model yang disarankan untuk pengimplementasian kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan kedua model pembelajaran tersebut sama-sama memiliki langkah pembelajaran yang berbasis masalah, siswa diarahkan untuk aktif mencari solusi atau jawaban yang terkait dengan hal-hal yang mereka ketahui atau hal-hal yang tidak mereka pahami dari apa yang mereka amati. Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara tidak langsung dapat mempermudah guru dalam menerapkan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik, hal ini dikarenakan sintaks atau langkah –langkah kedua model pembelajaran tersebut sejalan dengan kegiatan 6 M (menanya, menalar, mengumpulkan informasi/ mencoba, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan) dalam pendekatan saintifik.

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016:60) pembelajaran *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mengorganisasikan sendiri materi pelajaran dengan penekanan pada penemuan konsep atau prinsip yang sebelumnya

tidak diketahui siswa. Sedangkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, menurut Abdurrozak, dkk (2016:873) adalah sebuah pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui permasalahan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Airlanda dan Tiwi (2017) terkait dengan penelitian komparasi model pembelajaran *Discovery learning* dan *Inkuiri*. Terdapat perbedaan hasil belajar kognitif. Pemberian treatment menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan dampak pada hasil belajar kognitif lebih tinggi dari model pembelajaran *Inquiry*.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Wasitohadi dan Anggaraita (2016), terkait dengan efektivitas model pembelajaran *Problem based learning* dan *inkuiri learning*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan efektivitas antara model *Problem Based Learning* dan *Inquiry Learning*. Pada penelitian ini dinyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif dari pada model *inquiry* pada hasil belajar IPA. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, kedua model pembelajaran tersebut terbukti efektif digunakan dalam mempengaruhi hasil belajar kognitif. Namun dari kedua model tersebut, apakah model pembelajaran *Discovery Learning* atau model pembelajaran *Problem Based Learning* yang paling efektif digunakan pada pembelajaran tematik. Berawal dari keragu-raguan itulah alasan penelitian ini akan dilakukan. Peneliti melakukan penelitian dengan membandingkan hasil belajar kognitif Pembelajaran Tematik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning*.

Menurut Mulyasa (2014:144) model pembelajaran *Discovery learning* merupakan model pembelajaran yang di ajarkan untuk menemukan sesuatu yang bermakna terkait dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sejalan dengan Darmadi (2017:107) model pembelajaran *Discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa tidak disajikan dengan pelajaran dengan bentuk final, tetapi siswa diharapkan mengorganisasikan sendiri. Berpijak pada pendapat dari beberapa ahli yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu model

pembelajaran yang menuntut siswa untuk terlibat langsung dalam menemukan konsep atau teori yang sedang di pelajarnya. Adapun sintaks model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Mulyasa (2014:144) adalah (1) *Stimulation*, (2) *Problem Statement* (3) *Data Collection* (4) *Data Processing* (5) *Verivication* (6) *Generealization*.

Menurut Mulyasa (2014:145) model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan siswa pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pembelajaran melalui investigasi. Sependapat dengan Mulyasa menurut Siregar dan Nara (2014:120) model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu lingkungan belajar dimana masalah mengendalikan proses belajar mengajar.

Berpijak pada pendapat dari beberapa ahli yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) adalah suatu model pembelajaran yang berangkat dari sebuah permasalahan yang ada disekitar siswa yang dipilih dan dirancang dengan cermat dengan permasalahan kompleks yang digunakan dalam memahami pembelajaran melalui investigasi, sehingga siswa dituntut untuk kritis guna memperoleh pengetahuan lewat penyelesaian masalah.

Adapun sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Rusmono (2012:81) adalah (1) Mengorganisasikan siswa pada masalah. (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar. (3) Penyelidikan mandiri dan kelompok (4) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran. (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Menurut Rusman,(2017:129) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan dalam proses pembelajaran hasil belajar merupakan hal yang penting karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar yang sudah dilakukan. (Ruslamiarti, 2013). Dalam perumusan hasil belajar siswa dapat digolongkan menjadi 3 ranah menurut Bloom dalam Rusman (2017:131).Namun pada penelitian ini peneliti hanya melakukan pengukuran hasil belajar hanya pada ranah kognitif saja.Ranah kognitif dalam

pembelajaran adalah kemampuan yang berkenaan dengan kecakapan intelektual berpikir siswa, Rusman (2017:131).

Jadi dapat ditekankan bahwa hasil belajar kognitif adalah merupakan sebuah hasil dari sebuah proses pembelajaran yang terkait dengan kecakapan dalam berpikir. Menurut Bloom dalam Rusman (2017:131) domain dalam ranah kognitif terdiri dari 6 kategori (1) Mengingat,(2) Memahami,(3)Menerapkan,(4) Menganalisa (5) Mengevaluasi (6) Mencipta.

Menurut (Rusman,2017:357) Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Sependapat dengan Rusman menurut Majid dan Rochman (2014:106) pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran atau antar mata pelajaran.

Berpijak dari pendapat beberapa ahli dapat diambil kesimpulan pembelajaran tematik merupakan salah satu jenis pendekatan pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, sehingga siswa dapat menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, dan bermakna.

Karakteristik pembelajaran tematik menurut Rusman (2017:363) : (1) Berpusat pada siswa. (2) Memberi pengalaman langsung. (3) Pemisahan mata pelajaran yang samar. (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. (5) Bersifat fleksibel (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya berkaitan dengan evektifitas model pembelajaran *Discovery Learning* dan PBL (*Problem Based Learning*) . Penelitian – penelitian terdahulu tersebut dijadikan sebagai salah satu sumber dan acuan untuk merancang dan mengembangkan penelitian. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi dasar dari penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Cintia,dkk

(2018:69), mengenai peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar pada siklus I sampai siklus ke II pada hasil belajar siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Maulana,2016), mengenai peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik, hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* maupun *Problem Based Learning* sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik.

Penelitian lain yang dilakukan Kharisma (2016), mengenai efektifitas model pembelajaran *Discovery Learning*, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Discovery Learning* efektifitas dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wiranata dkk (2017), mengenai efektifitas model pembelajaran *Problem Based Learning*, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Airlanda dan Tiwi (2017) terkait dengan penelitian komperasi model pembelajaran *Discovery learning* dan *Inkuiri* hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar kognitif yang signifikan didukung dengan perbedaan rata-rata dua sampel penelitian. Model pembelajaran *Discovery learning* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran *Inkuiri*. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Wasitohadi dan Anggaraita (2016), terkait dengan efektivitas model pembelajaran *Problem based learning* dan *inkuiri learning*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan efektivitas antara model *Problem Based Learning* dan *Inquiry Learning* terhadap hasil belajar siswa. Dengan hasil penelitian menjelaskan kelas yang dilakukan *treatment* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih unggul ketimbang kelas yang dilakukan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri*. Dari hasil kajian – kajian penelitian yang

telah dipaparkan. Terlihat kedua model pembelajaran sama –sama dapat meningkatkan hasil belajar, serta sama-sama efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Keduanya juga unggul ketika di bandingkan dengan model pembelajaran *Inquiry*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan jenis *Quasi Experimental Design* atau eksperimen semu. Menurut Sugiyono (2012:114) eksperimen semu merupakan desain penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel –variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan.

Jenis desain penelitian eksperimen yang digunakan peneliti adalah *Desain Quasi Ekperiment* dengan pola *Nonequivalent Control Group Design*. Dua kelompok tersebut di berikan *pretest* sebelum dilakukan *treatment* dan diberikan *posttest* setelah dilakukan *treatment*. Kedua kelompok tersebut diterapkan *treatment* yang berbeda. Sehingga dapat diketahui perbedaan efektivitas yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV gugus Dr.Sutomo. Kecamatan Tengaran, kabupaten Semarang pada Semester 2 tahun ajaran 2019/2020. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan pada penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2012:124) teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan memilih satu lingkungan SD yang sama. Yaitu SD Negeri Karangduren 01. Pemilihan sampel ini didasarkan oleh 2 kelas paralel di yang sama sehingga dapat disingkirkan bahwa kedua SD tersebut mempunyai lingkungan dan karakteristik yang hampir sama. Pada kelas Eksperimen dilakukan *treatment* menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Jumlah siswa pada kelas IV A yang sebagai kelas eksperimen sebanyak 22 siswa. Sedangkan jumlah siswa kelas IV B yang sebagai kelas kontrol sebanyak 21 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang terdiri dari *Pretest* dan *Posttest* serta observasi yang terdiri

dari aktivitas guru dan siswa dalam penerapan kedua model pembelajaran pada klas eksperiemn dan kontrol. Sedangkan teknik analisi data yang dilakukan sebagai uji prasyarat eksperimen adalah uji normalitas, uji homogenitas serta uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji independent sample T – test atau beda mean. Semua uji prasyarat eksperimen dilakukan dengan berbantuan SPSS for windows 16.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berikut adalah analisis diskriptif nilai Pretest hasil belajar kognitif pembelajaran tematik pada kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 1  
Analisi DiskriptifPretest pada kelas Eksperimen dan kontrol

| Group Statistics |    |     |     |       |               |
|------------------|----|-----|-----|-------|---------------|
| Kelompok         | N  | Min | Max | Mean  | Std Deviation |
| Eksperimen       | 22 | 60  | 90  | 76.36 | 8.191         |
| Kontrol          | 21 | 60  | 90  | 76.67 | 9.129         |

Berdasarkan hasil output hasil analisis diskriptif nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen dan kontrol, yang dianalisis dengan bantuan SPSS 16.0 for Windows. Dapat diketahui bahwa jumlah responden pada kelas eksperimen sebanyak 22 siswa sedangkan kelas kontrol sebanyak 21 siswa. Nilai rata –rata (mean) pretest kelas ekesperimen sebesar 76, 36 dengan nilai minimum sebesar 60 dan nilai maximum sebesar 90 dengan standart devision sebesar 8,191.Sedangkan Nilai rata-rata (mean) pretest pada kelas kontrol sebesar 76,67 dengan nilai minimum sebesar 60 dan nilai maximum sebesar 90 dengan standart devision sebesar 9,129. Hal ini menunjukkan bahawa tidak terdapat banyak perbedaan pada nilai rata –rata pretest kelas kontrol dan eksperimen sebelum dilakukan treatment/perlakukan pada masing-masing kelas. Berikutnya adalah analisis diskriptif nilai Posttest hasil belajar kognitif pembelajaran tematik pada kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 2  
Analisi Dsikriptif Posttest pada kelas Eksperimen dan kontrol

| Group Statistics |    |     |      |       |                |
|------------------|----|-----|------|-------|----------------|
|                  | N  | Min | Ma x | Mean  | Std. Deviation |
| Eksperimen       | 22 | 65  | 100  | 80.18 | 8.342          |
| Kontrol          | 21 | 66  | 100  | 88.45 | 9.259          |

Berdasarkan hasil output hasil analisis diskriptif nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen dan kontrol, yang dianalisis dengan bantuan SPSS 16.0 for Windows. Dapat diketahui bahwa jumlah responden pada kelas eksperimen sebanyak 22 siswa sedangkan kelas kontrol sebanyak 21 siswa. Nilai rata-rata (mean) posttest pada kelas eksperimen sebesar 80,18 dengan nilai minimum sebesar 65 dan nilai maximum sebesar 100 dengan standart devision sebesar 8.342 . Sedangkan nilai rata –rata (mean) pretest pada kelas kontrol sebesar 88,45 dengan nilai minimum sebesar 66 dan nilai maximum sebesar 100 dengan standart devision sebesar 9.259.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada nilai rata –rata posttest pada kelas kontrol dan eksperimen sesudah dilakukan treatment/perlakukan pada masing-masing kelas. Uji beda mean atau uji Independent Sampel T-test merupakan uji yang berguna untuk meguji perbedaan rata-rata serta efektivitas nilai Posttets pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada penggunaan model pembelajran Discovery Learning dan Problem Based Learning. Berikut merupakan hasil uji Independent Sampel T-tes.

Tabel 3  
Hasil Uji Independet Sampel T-test hasil belajar kognitif pada nilai Posttest

| Levene's Test For Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                |                 |                     |
|-----------------------------------------|------|------------------------------|--------|----------------|-----------------|---------------------|
|                                         |      | t                            | Df     | Sig (2-tailed) | Mean Difference | Std eror Difference |
| F                                       | Sig  | -3.114                       | 41     | .003           | -8.247          | 2.649               |
| 163                                     | .688 | -3.108                       | 40.358 | .003           | -8.247          | 2.654               |

Berdasarkan hasil output uji T-test diatas dapat diketahui bahwa signifikansi pada F tes sebesar 0,163 sedangkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.003. Hal ini brarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima hal ini dikarenakan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,003 < dari 0,05. Yang

artinya adalah terdapat perbedaan hasil belajar sesudah dilakukan *treatment* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari keefektifan hasil belajar kognitif pada model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* yang diterapkan pada dua kelas yang berbeda yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Karangduren 01 pada kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Penelitian diterapkan pada pembelajaran tematik pada tema 7 dengan tema Indahnya Keragaman di Negeriku, Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa & Agama di Negeriku, Pembelajaran 1. Kedua kelas diajarkan dengan materi yang sama tetapi dengan perlakuan atau *treatment* atau perlakuan yang berbeda.

Pada kelas eksperimen dilakukan *treatment* menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sebelum dilakukan *treatment* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan *pretest* terlebih dahulu.

Hasil *Pretest* atau sebelum dilakukan *treatment* menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dikatakan bahwa kedua kelas mempunyai kemampuan awal yang sama. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata *pretest* sebesar 76,36 sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* sebesar 76,67. Hal ini diperkuat kembali dengan hasil Uji *Independent sample T-test* yang menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0,167 sedangkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,909. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak hal ini dikarenakan nilai signifikansi sebesar  $0,909 > \text{dari } 0,05$ .

Sedangkan pada hasil *posttest* atau setelah dilakukan *treatment*/perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas pada kedua model pembelajaran. Hal ini diperkuat kembali dengan hasil Uji *Independent sample T-test* yang menunjukkan nilai signifikansi pada F tes sebesar 0,163 sedangkan nilai signifikansi (2-tailed) *Problem Based Learning* sebesar 0.003. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini dikarenakan nilai signifikansi sebesar  $0.003 < \text{dari } 0.05$ . Temuan terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan

pada model pembelajaran *Discovery learning* dan model pembelajaran pada hasil belajar kognitif didukung oleh perbedaan nilai rata-rata sesudah dilakukan *posttest* pada penerapan model pembelajaran *discovery learning* sebesar 80,18 sedangkan pada nilai rata-rata pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebesar 88,18. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki efektivitas yang lebih tinggi dari pada model pembelajaran *Discovery Learning*.

Hal ini dapat dipahami karena menurut Barrows dan Howard (dalam Taufiq Amir 2010:128) model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan proses pembelajaran yang dalam kurikulumnya di rancang masalah-masalah yang menuntut siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mahir dalam memecahkan masalah memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim, sehingga memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim.

Selain itu model pembelajaran *Problem Based Learning* juga lebih mendasar dan terfokus pada masalah yang akan dipecahkan pada pembelajaran terkait. Berbeda dengan model pembelajaran *Discovery learning* yang lebih menekankan pentingnya pemahaman struktur dan konsep terhadap suatu materi yang akan dipelajari, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari strategi sampai dengan jalan dan hasil penemuan ditentukan oleh siswa sendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wasitohadi dan Anggaraita (2016), terkait dengan efektivitas model pembelajaran *Problem based learning* dan *inkuiri learning*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar pada kedua kelas eksperimen dan kontrol. Pada penelitian ini model pembelajaran *Problem Based Learning* dinilai lebih unggul dari pada model *inkuiri learning*.

Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiranata dkk (2017), mengenai efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning*, hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian penelitian yang telah dijabarkan dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based learning* sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar kognitif. Tetapi untuk keefektifan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif dibanding model pembelajaran *Discovery Learning* pada penelitian yang telah dilakukan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pemaparan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Terdapat perbedaan efektivitas pada hasil belajar kognitif terhadap pembelajaran tematik pada siswa kelas IV A dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan pada siswa kelas IV B dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SD Negeri Karangduren 01.

Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji *Independent sample T-test* yang menunjukkan nilai signifikansi pada F tes sebesar 0,163 sedangkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0.003. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini dikarenakan nilai signifikansi sebesar  $0.003 < 0.05$ . Dan diperkuat kembali oleh perbedaan nilai rata-rata sesudah dilakukan posttest pada penerapan model pembelajaran *Discovery learning* sebesar 80,18 sedangkan pada nilai rata-rata pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebesar 88,18. Sehingga dapat diartikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.(2016). *Paduan Teknis Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kemendikbud .
- Abdurrozak, R., Kurnia, A. J., & Isrok, a. (2016). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa* . Pena ilmiah , Vol,1 No, 1.
- Amir, Taufiq M.(2010). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Ahmadi, I., & S, Amri. (2014). *Penegembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif* . Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Airlanda, G. S. & Tiwi. (2017). *Komparasi Model Pembelajaran Discovery Learning dan Inquiry ditinjau dari Aspek Kognitif Mata Pelajaran IPA Kelas 5* . Repository UKSW , Skripsi .
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil belajar Siswa* . *Prespektif Ilmu Pendidikan* , Vol.32 No.1.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta : Deepublish .
- Depdikbud.(2013). *Permendikbud No.65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta:Depdikbud.
- Kharisma, Sofi Vicky. (2016). *Efektivitas model Discovery Learning dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran IPA Materi Pokok Pesawat Sederhana di MI Tsamrotul Huda 01 Kecapi Jepara*. Eprints Walisongo. Skripsi.
- Kristin, F. .(2016). *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD* . *Scholaria*, Vol 6 No 2, , 74-79.
- Maharani, B. Y., & Asri, A. T.,(2017). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. e- jurnal mitra pendidikan , Vol1, No 5.
- Maisyaroh, Zulkarnain, W., Janu, A. S., & Maharani, S. (2014). *Masalah Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kerangka Model Supervisi Pengajaran* . *Manajemen Pendidikan* , 213-220.
- Majid, A., & Rochman, C. (2014). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT . Remaja Rosdakarya.
- Marsali, A., .(2016). *Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas IV*

*Sekolah Dasar. e- Journal Inovasi Pembelajaran SD* , Volume 1.

Maulana,W.,(2016). *Penerapan Model Problem Based Leaarning untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil belajar dalam Pembelajaran Tematik . Repository UNPAS* , Skripsi .

Mawardi, & Mariati. (2016). *Komparasi Model Pembelajaran Discovery Learning Ditinjau dari Hasil Belajar IPA pada Siswa kelas 3 SD di Gugus Diponegoro Tenganan . Scholaria* , No 1. Januari.: 127-142.

Mulyasa, E., .(2014). *Pengembangan dan Implemenatasi Kurikulum 2013 . Bandung : Rosda.*

Ruslamiarti, F. R., .(2013). . *Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 SDN 17 Kota Bengkulu* , 30.

Rusman.(2017). *Model - Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalsime Guru)* . Jakarta : Rajawali Press.

Rusmono.(2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning.* Bogor : Ghalia Indonesia .

Siregar, E., & Nara, H. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran* . Bogor : Ghalia Indonesia .

Sugiyono.(2012).*Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung : Alfabeta.

Sugiyono.(2012).*Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatitif, dan R& D.* Bandung : ALFABETA.

Warsitohadi & Anggaraita .(2016). *Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Inkuiri Learning pada Siswa Kelas 4 SDN 1 Sukorejo dan SDN 2 Sukorejo Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016. Repository UKSW.* Skripsi.

Wiranata, P. A., Citra, I. M., & Gede, I. M.,. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD.* *e- Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* , Vol: 5 No: 2.